Dr. Fakhruddin bin Zubair Al Mahassi

40 HADITS

Seputar Keluarga Samawa

Penerjemah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



YUSUF ABU UBAIDAH

Dr. Fakhruddin bin Zubair Al Mahassi

40 HADITS
Seputar Keluarga Samawa

Penerjemah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



Judul Asli
Al Arba'un Nabawiyyah Fi Sa'adah Al Usariyyah

Judul Indonesia
40 Hadits Seputar Keluarga Samawa

Penulis
Dr. Fakhruddin bin Zubair Al Mahassi

Penerjemah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

Tata letak
Abu Alifah

Ukuran Buku
14.5 cm x 20.5 cm (54 halaman)

Edisi 1
Rabi'ul Akhir 1446 H

Diterbitkan oleh



Daftar Isi

Hadits Ke - 1

Urgensi Nikah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه، قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ البَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ؛ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ .

Dari sahabat Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata: Suatu saat, kami bersama Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: "Wahai para pemuda. Barangsiapa diantara kalian yang memiliki kemampuan maka hendaknya dia segera menikah, karena dia akan lebih menundukkan pandangan serta lebih menjaga farji. Dan barangsiapa yang belum mampu maka hendaknya dia berpuasa karena itu bisa mengerem syahwatnya".[1]



....

....

....

....

....

1 HR. Bukhari 5066 dan Muslim 1400

Hadits Ke - 2



Memilih Istri Shalihah

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ : تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِيْنِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ

Dari Abu Hurairah ﵁ dari Nabi ﷺ bersabda: “Wanita itu dinikahi karena empat hal; karena hartanya, nasabnya, cantiknya, dan agamanya. Carilah wanita yang baik agamanya niscaya engkau bahagia”.[2]



....

....

....

....

....

....

....

....

2 HR. Bukhari 5090 dan Muslim 1466

Hadits Ke - 3



Mencari Suami yang Baik Agama dan Akhlak

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ؓ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ : إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِيْنَهُ، وَخُلُقَهُ، فَزَوِّجُوْهُ، إِلَّا تَفْعَلُوْا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ، وَفَسَادٌ عَرِيْضٌ

Dari Abu Hurairah ؓ berkata bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Apabila ada seorang yang melamar putri kalian dan dia baik agamanya dan akhlaknya maka segera nikahkan dengannya. Jika tidak maka akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan besar".[3]



....

....

....

....

....

3 HR. Tirmidzi 1084, Ibnu Majah 1967 dan dihasankan Al Albani dan lainnya

Hadits Ke - 4



Melihat Calon Sebelum Akad

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ: فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى مَا يَدْعُوْهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ

Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنهما berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang diantara kalian melamar wanita, jika dia bisa untuk melihat hal yang mendorongnya untuk menikahinya maka hendaknya dia melakukannya".[4]



....

....

....

....

....

....

....

4 HR. Abu Dawud 2082, Ahmad 14626 dan dishahihkan Al Albani

Hadits Ke - 5

Meminta Pendapat Wanita Sebelum Nikah

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : لَا تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، وَإِذْنُهَا صِمَاتُهَا

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: “Janda tidak dinikahkan hingga dimintai pendapat, dan gadis tidak dinikahkan hingga diminta izinnya, dan izinnya gadis adalah tatkala dia diam”.[5]



5 HR. Bukhari 5136 dan Muslim 1419

Hadits Ke - 6

Anjuran Meringankan Beban Pernikahan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ مِنْ يُمْنِ الْمَرْأَةِ تَيْسِيْرُ خِطْبَتِهَا، وَتَيْسِيْرُ صَدَاقِهَا، وَتَيْسِيْرُ رَحِمِهَا

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ beliau bersabda: "Termasuk keberkahan wanita adalah mempermudah lamarannya dan mempermudah maharnya serta mempermudah menyambung kekerabatannya".[6]



....

....

....

....

....

....

....

6 HR. Ahmad 24478 dan dishahihkan Al Albani dalam *Shahihul Jami'* 2235

Hadits Ke - 7



Menunaikan Persyaratan dalam Nikah

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : أَحَقُّ الشُّرُوْطِ أَنْ تُوْفُوْا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الفُرُوْجَ

Dari 'Uqbah bin Amir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bersabda: "Persyaratan yang paling berhak untuk ditunaikan adalah persyaratan yang menghalalkan dengannya farji-farji (nikah)".[7]



....

....

....

....

....

....

....

....

....

7 HR. Bukhari 2721 dan Muslim 1418

Hadits Ke - 8



Wali dan Saksi dalam Pernikahan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ، وَشَاهِدَيْ عَدْلٍ

Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bahwasanya beliau bersabda: “Tidak sah pernikahan kecuali dengan adanya wali dan dua saksi yang terpercaya”.[8]



....

....

....

....

....

....

....

....

8 HR. Al Baihaqi 213, dan aslinya tanpa lafadz saksi diriwayatkan oleh Abu Dawud 2085, Tirmidzi 1101, Ibnu Majah 1881 dari hadits Abu Musa Al Asy’ari

Hadits Ke - 9

Mendo'akan Istri

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ : إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَوِ اشْتَرَى خَادِمًا فَلْيَقُلْ : اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا، وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ. وَإِذَا اشْتَرَى بَعِيْرًا فَلْيَأْخُذْ بِذِرْوَةِ سِنَامِهِ وَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ، وَفِيْ رِوَايَةٍ : ثُمَّ لِيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا، وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ فِي الْمَرْأَةِ وَالْخَادِمِ

Dari Abdullah bin 'Amr رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Apabila seorang diantara kalian menikahi wanita atau membeli budak wanita maka hendaknya dia berdo'a: "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan tabiatnya. Begitu juga aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan tabiatnya." Demikian juga apabila dia membeli unta maka hendaknya dia memegang tali kekangnya dan mengatakan hal yang sama." Dalam riwayat lain: "Hendaknya dia memegang ubun-ubunnya dan mendo'akan keberkahan pada wanita dan budak."[9]

9 HR. Abu Dawud 2160, An Nasai dalam *As Sunan Al Kubra* 10069 dan dihasankan Al Albani



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Hadits Ke - 10



Do’a Keberkahan Untuk Kedua Mempelai

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، كَانَ إِذَا رَفَّأَ الإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ، قَالَ : بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِيْ خَيْرٍ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ apabila mendo’akan seorang pengantin yang baru nikah, beliau mendo’akan: *“Barakallahu Laka wa Baraka Alaika wa Jama’a Bainakuma Fi Khair”* (Semoga Allah memberkahimu dalam suka dan duka dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan)”. [10]



....

....

....

....

....

....

10 HR. Abu Dawud 2130 dan Tirmidzi 1091 dan beliau menshahihkannya

Hadits Ke - 11



Do'a Orang Tua Baut Anak

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ يُسْتَجَابُ لَهُنَّ لَا شَكَّ فِيْهِنَّ : دَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada tiga do'a yang akan dikabulkan oleh Allah tanpa keraguan di dalamnya: "Doa orang yang terdzalimi, do'a musafir dan do'a orang tua untuk anaknya".[11]



....

....

....

....

....

....

11 HR. Ibnu Majah 2862 dan dihasankan Al Albani dalam *Silsilah Ahadits Ash Shahihah* 596

Hadits Ke - 12



Anjuran Memperbanyak Keturunan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﵁، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ : تَزَوَّجُوْا الْوَدُوْدَ الْوَلُوْدَ؛ فَإِنِّيْ مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأُمَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dari Anas bin Malik ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Menikahlah dengan wanita yang penyayang dan subur, karena saya berlomba memperbanyak umat besok pada hari kiamat".[12]



....

....

....

....

....

....

....

....

12 HR. Ahmad 13594, Abu Dawud 2050, Nasai 3227 dan dishahihkan Al Albani

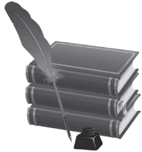
Hadits Ke - 13

Keluarga Adalah Tanggung Jawab Bersama

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ، وكُلُّكُم مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، فَالإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِيْ أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِيْ بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ رَاعٍ فِيْ مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِيْ مَالِ أَبِيْهِ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dari Nabi ﷺ berkata: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban akan kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggung jawaban akan rakyatnya. Suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang keluarganya. Istri adalah pemimpin dalam rumahnya dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Budak adalah pemimpin pada harta tuannya dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Seorang adalah pemimpin pada harta ayahnya dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. Dan setiap

kalian adalah pemimpin pada bertanggung jawab tentang kepemimpinannya".[13]



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

13 HR. Bukhari 893 dan Muslim 1829

Hadits Ke - 14

Memilih Nama Terbaik Untuk Anak

عَنِ الْمُسَيِّبِ بْنِ حَزْنٍ ﵁، أَنَّ أَبَاهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ : مَا اسْمُكَ ؟ قَالَ : حَزْنٌ، قَالَ : أَنْتَ سَهْلٌ ». قَالَ: لَا أُغَيِّرُ اسْمًا سَمَّانِيْهِ أَبِيْ. قَالَ ابْنُ الْمُسَيِّبِ : فَمَا زَالَتِ الحُزُوْنَةُ فِيْنَا بَعْدُ

Dari Musayyib bin Hazn ﵁ bahwasanya ayahnya pernah datang kepada Nabi ﷺ, lalu Nabi bertanya kepadanya: “Siapa namamu?” Dia menjawab: “Hazn (kesedihan)”. Kemudian Nabi ﷺ bersabda: “Engkau adalah Sahl (kemudahan)”. Ayahku menjawab: “Saya tidak akan merubah nama pemberian ayahku”. Ibnul Masayyib berkata: “Oleh karenanya, kesedihan selalu menyelimuti kami setelah itu”.[14]



....

....

....

....

....

14 HR. Bukhari 6190

Hadits Ke - 15

Sebaik-baik Istri

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنْ خَيْرِ النِّسَاءِ؟ فَقَالَ : الَّتِيْ تُطِيْعُ زَوْجَهَا إِذَا أَمَرَ ، وَتَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ، وَتَحْفَظُهُ فِيْ نَفْسِهَا وَمَالِهِ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda Ketika ditanya tentang kriteria istri terbaik, maka beliau menjawab: “Istri yang taat kepada suaminya tatkala dia memerintahnya, yang menyenangkan suami tatkala dia memandangnya, dan menjaga kehormatan dirinya dan menjaga harta suami”.[15]



....

....

....

....

....

....

....

15 HR. Ahmad 7501, Abu Dawud 1536, Tirmidzi 1905 dan Ibnu Majah 3862

Hadits Ke - 16



Kewajiban Suami Istri

عَنْ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ ، وذَكَّرَ، وَوَعَظَ، ثُمَّ قَالَ : اسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا؛ فَإِنَّهُنَّ عِنْدَكُمْ عَوَانٍ ، لَيْسَ تَمْلِكُوْنَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ، إِلَّا أَنْ يَأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلاَ تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ، إِنَّ لَكُمْ مِنْ نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ فَلاَ يُوْطِئْنَ فُرُشَكُم مَنْ تَكْرَهُوْنَ، وَلاَ يَأْذَنَّ فِيْ بُيُوْتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُوْنَ، أَلاَ وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوْا إِلَيْهِنَّ فِيْ كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ

Dari 'Amr bin Ahwash رضي الله عنه bahwasanya beliau pernah ikut menyaksikan haji wada' bersama Nabi ﷺ, di mana Nabi memuji Allah, memberi peringatan seraya memberikan nasehat, kemudian beliau bersabda: "Berikanlah wasiat yang baik kepada wanita karena mereka bagi kalian ibarat tawanan di sisi kalian. Kalian tidak memiliki dari mereka selain itu, kecuali bila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Bila mer-

eka mereka melakukan itu maka pisahlah ranjang dengan mereka, pukulah mereka dengan pukulan yang tidak melukai, jika mereka taat maka jangan mencari jalan lain. Bagi kalian wahai suami ada hak dari istri kalian. Dan bagi istri kalian juga ada hak dari kalian. Adapun hak kalian atas istri yaitu mereka tidak mengizinkan orang yang kalian benci untuk menempati ranjang kalian dan tidak mengizinkan untuk orang yang kalian benci. Adapun hak para istri atas kalian yaitu kalian berbuat baik kepada mereka dengan memberinya pakaian dan makanan”.[16]



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

16 HR. Tirmidzi 1163, Ibnu Majah 1513 dan asalnya dalam Bukhari Muslim

Hadits Ke - 17



Kewajiban Istri Untuk Ta'at Kepada Suami

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ

إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا المَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seorang suami mengajak istrinya ke ranjang (untuk berhubungan badan) namun dia enggan, lalu suami bermalam dalam keadaan marah, maka Malaikat akan melaknatnya hingga pagi".[17]



....

....

....

....

....

....

17 HR. Bukhari 3237 dan Muslim 1436

Hadits Ke - 18

Waspadalah, Jangan Mengingkari Kebaikan Pasangan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : لاَ يَنْظُرُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى امْرَأَةٍ لاَ تَشْكُرُ لِزَوْجِهَا؛ وَهِيَ لاَ تَسْتَغْنِيْ عَنْهُ

Dari Abdullah bin 'Amr ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Allah tidak melihat kepada seorang istri yang tidak berterima kasih kepada suaminya padahal dia sangat butuh kepada suaminya".[18]



....

....

....

....

....

....

....

18 HR. Nasai 9135, Al Hakim 2771 dan dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Targhib wa Tarhib* 1944

Hadits Ke - 19



Gembira Dengan Anak Perempuan

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : لَا تَكْرَهُوْا الْبَنَاتِ، فَإِنَّهُنَّ الْمُؤْنِسَاتُ الْغَالِيَاتُ

Dari 'Uqbah bin Amir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian membenci anak perempuan, karena mereka menyenangkan dan berharga".[19]



....

....

....

....

....

....

....

....

19 HR. Ahmad 17411 dan dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah* 3206

Hadits Ke - 20



Keutamaan Anak Perempuan

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﵁ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ كَانَ لَهُ ثَلاَثُ بَنَاتٍ، أَوْ ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ، أَوْ بِنْتَانِ، أَوْ أُخْتَانِ، فَأَحْسَنَ صُحْبَتَهُنَّ، واتَّقَى اللهَ فِيهِنَّ؛ فَلَهُ الْجَنَّةُ

Dari Abu Sa'id Al Khudri ﵁ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang memiliki tiga anak Perempuan, atau tiga saudari, atau dua anak perempuan atau dua saudari, lalu dia berbuat baik kepada mereka dan bertaqwa kepada Allah pada mereka maka baginya adalah surga".[20]



....

....

....

....

....

....

20 HR. Tirmidzi 1916 dan dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Targhib wa Tarhib* 1973

Hadits Ke - 21



Membina Keluarga Dengan Iman

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: يَا غُلاَمُ، إِنِّيْ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ؛ احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوْكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوْا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوْكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

Dari Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, beliau bercerita: Suatu hari, saya berada di belakang Nabi ﷺ. Beliau bersabda: “Nak, aku ajarkan kepadamu beberapa untai kalimat: Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau hendak memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh umat bersatu untuk memberimu suatu keuntungan, maka hal itu tidak akan engkau peroleh selain dari apa yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan andaipun mereka bersatu untuk melakukan

sesuatu yang membahayakanmu, maka hal itu tidak akan membahayakanmu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering."[21]



21 HR. Ahmad 2669, Tirmidzi 2516 dan dishahihkan Al Albani

Hadits Ke - 22

Mendidik Anak

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : مُرُوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ، وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari Abdullah bin ‘Amr رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Anjurkan anak kalian shalat saat mereka berusia tujuh tahun dan pukul mereka jika sudah berusia sepuluh tahun, serta pisahkan antara mereka dalam tempat tidur”.[22]



....

....

....

....

....

....

....

22 HR. Abu Dawud 495 dan dishahihkan Al Hakim 1/197

Hadits Ke - 23



Mendidik Anak Dengan Al Qur'an

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وعَلَّمَهُ

Dari Utsman bin 'Affan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkan Al Qur'an".[23]



....

....

....

....

....

....

....

....

23 HR. Bukhari 5027

Hadits Ke - 24



Lemah Lembut Kepada Keluarga

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : إِذَا أَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْراً، أَدْخَلَ عَلَيْهِمِ الرِّفْقَ

Dari Aisyah رضي الله عنها dari Nabi ﷺ bersabda: "Bila Allah menginginkan kebaikan untuk keluarga maka Allah menganugerahkan kepada mereka lemah lembut".[24]



....

....

....

....

....

....

....

....

....

24 HR. Ahmad 24427 dan dishahihkan oleh para pentahqiqnya

Hadits Ke - 25



Saling Membantu dalam Keta'atan

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : رَحِمَ اللهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، وَرَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَأَيْقَظَتْ زَوْجَها ، فَصَلَّى، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِيْ وَجْهِهِ الماء

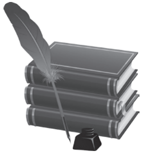
Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Semoga Allah merahmati seorang suami yang bangun malam hari lalu shalat malam, kemudian dia membangunkan istrinya untuk shalat malam. Jika dia gak mau bangun, dia memercikkan air ke wajahnya. Dan semoga Allah merahmati seorang istri yang bangun malam hari lalu shalat malam, kemudian dia membangunkan suaminya untuk shalat malam. Jika dia gak mau bangun, dia memercikkan air ke wajahnya".[25]

....

....

....

25 HR. Abu Dawud 1450 dan Nasai 1609



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Hadits Ke - 26

Kewajiban Berbakti Kepada Orang Tua

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قُلت : ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ : بَرُّ الوَالِدَيْنِ، قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ

Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata: Saya bertanya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم: "Amalan apa yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." Aku bertanya: "Lalu apa lagi?" Beliau menjawab: "Berbakti kepada orang tua." Aku bertanya lagi; "Lalu apa lagi?." Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah." [26]



....

....

....

....

....

26 HR. Bukhari 5970 dan Muslim 85

Hadits Ke - 27



Adil Terhadap Anak

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رضي الله عنهما قَالَ : أَعْطَانِيْ أَبِيْ عَطِيَّةً، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ ، فَقَالَ : إِنِّي أَعْطَيْتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً، فَأَمَرَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ، قَالَ: «أَعْطَيْتَ سَائِرَ وَلَدِكَ مِثْلَ هَذا؟» قَالَ: لا ، قَالَ: «فَاتَّقُوا اللهَ وَاعْدِلُوْا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ، قَالَ: فَرَجَعَ فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ

Dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنهما berkata: Ayahku pernah memberiku suatu pemberian, lalu 'Amrah binti Rawahah berkata: Saya tidak ridha hingga engkau meminta Rasulullah ﷺ sebagai saksi atas pemberian tersebut, maka beliau datang kepada Rasulullah ﷺ seraya mengatakan: Saya memberi putraku namun Amrah binti Rawahah menyuruhku untuk meminta engkau sebagai saksi, lalu Nabi ﷺ bersabda: "Apakah engkau memberi semua anakmu hal yang serupa seperti ini?" Dia menjawab: Tidak. Maka Nabi bersabda: "Bertaqwalah kepada Allah dan berbuat adilah kepada anak-anak kalian". Akhirnya diapun pulang dan mengembalikan pemberiannya".[27]

27 HR. Bukhari 2587 dan Muslim 1623



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Hadits Ke - 28

Berbuat Baik Kepada Kerabat dan Tetangga

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : صِلَةُ الرَّحِمِ، وَحُسْنُ الخُلُقِ، وحُسْنُ الْجِوَارِ، يُعَمِّرْنَ الدِّيَارَ، وَيَزِدْنَ فِي الأَعْمَارِ

Dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Menyambung silaturahmi dengan kerabat, berakhlak mulia dan berbuat baik kepada tetangga, memakmurkan rumah dan menambah panjang umur”.[28]



....

....

....

....

....

....

....

28 HR. Ahmad 25259 dan dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah* 519

Hadits Ke - 29

Menjaga Rahasia Rumah Tangga

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﵁، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِيْ إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا

Dari Abu Sa'id Al Khudri ﵁ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Termasuk manusia yang paling jelek kedudukannya di sisi Allah di hari kiamat kelak adalah seorang suami istri yang bercumbu atau berhubungan badan kemudian dia menyebarkan rahasianya".[29]



....

....

....

....

....

....

29 HR. Muslim 1437

Hadits Ke - 30

Senda Gurau Bersama Keluarga

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، قَالَتْ : فَسَابَقْتُهُ، فَسَبَقْتُهُ عَلَى رِجْلِيْ، فَلَمَّا حَمَلْتُ اللَّحْمَ سَابَقْتُهُ، فَسَبَقَنِيْ، فَقَالَ: هَذِهِ بِتِلْكَ السَّبْقَةِ

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا bahwasanya dia bersama Nabi ﷺ dalam suatu safar. Nabi mengajakku balapan lari dan aku pun memenangkannya. Namun tatkala aku lebih gemuk beliau yang memenangkan. Lalu Nabi ﷺ bersabda: “Ini balasan perlombaan yang sebelumnya”.[30]



....

....

....

....

....

....

30 HR. Abu Dawud 2578 dan Ibnu Majah 1979 dan dishahihkan Al Albani

Hadits Ke - 31



Menundukkan Pandangan dari Hal-Hal Haram

عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﵁ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ نَظَرِ الفُجَاءَةِ، فَأَمَرَنِيْ أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِيْ

Dari Jarir bin Abdillah ﵁ berkata: Saya bertanya Rasulullah ﷺ tentang pandangan spontanitas maka beliau memerintahkan kepadaku untuk menundukkan pandanganku.[31]



....

....

....

....

....

....

....

31 HR. Muslim 2159

Hadits Ke - 32

Bila Suami Tergoda

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِيْ صُوْرَةِ شَيْطَانٍ، وَتُدْبِرُ فِي صُوْرَةِ شَيْطَانٍ، فَإِذَا أَبْصَرَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ؛ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِيْ نَفْسِهِ

Dari Jabir رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya wanita datang dalam bentuk syetan/menggoda dan pergi dengan bentuk syetan/menggoda. Maka bila seorang diantara kalian melihat wanita yang bisa menggoda imannya maka hendaknya dia mendatangi istrinya karena pada istrinya terdapat hal yang bisa meredam gejolak syahwat pada dirinya."[32]



....

....

....

....

....

32 HR. Muslim 1403

Hadits Ke - 33

Pahala Menafkahi Keluarga

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِيْنَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِيْنٍ، وَدِيْنَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَعْظَمُها أَجْرًا الَّذِيْ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Satu dinar yang kamu infakkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu infakkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang kamu infakkan kepada miskin, serta satu dinar yang kamu infakkan kepada keluargamu, yang paling besar pahalanya adalah yang kamu infakkan kepada keluargamu".[33]



....

....

....

....

....

33 HR. Muslim 995

Hadits Ke - 34

Memberi Kecukupan Kepada Anggota Keluarga

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ ﵁ قَالَ : مَرِضْتُ، فَعَادَنِيْ النبيُّ ﷺ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللهِ، ادْعُ اللهَ أَنْ لَا يَرُدَّنِيْ عَلَى عَقِبِيْ، قَالَ: «لَعَلَّ اللهَ يَرْفَعُكَ وَيَنْفَعُ بِكَ نَاسًا، قُلْتُ : أُرِيْدُ أَنْ أُوْصِيَ، وَإِنَّمَا لِيْ ابْنَةٌ، قُلْتُ: أُوْصِيْ بِالنَّصْفِ؟ قَالَ : «النِّصْفُ كَثِيْرٌ»، قُلْتُ : فَالثُّلُثُ ؟ قَالَ : «الثُّلُث، والثُّلُث كَثِيْرٌ أَوْ كَبِيْرٌ؛ إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ، وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِيْ بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا، حَتَّى اللُّقْمَةَ تَجْعَلُهَا فِيْ فِيِّ امْرَأَتِكَ

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﵁ berkata: Saya pernah sakit, lalu Nabi ﷺ menjengukku, maka aku berkata: Wahai Rasulullah, tolong do'akan saya agar Allah tidak mengembalikan saya kepada keturunanku. Nabi bersabda: "Semoga Allah mengangkat derajatmu dan memberikan manfaat kepada manusia dengan sebab dirimu". Aku berkata: "Saya ingin membuat wasiat, saya punya anak perempuan. Bolehkah aku berwasiat dengan separuh hartaku? Nabi bersabda: Separuh itu banyak. Saya berkata: Bagaimana kalau sepertiga? Nabi menjawab: Sepertiga itu

banyak atau besar, sungguh engkau meninggalkan ahli warismu berkecukupan itu lebih baik ketimbang kamu meninggalkan mereka kekurangan meminta-minta kepada manusia. Dan engkau tidaklah memberikan nafkah ikhlash mengharapkan wajah Allah kecuali engkau akan diberi pahala, walau hanya sesuap makanan yang kamu suapkan ke mulut istrimu”.[34]



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

34 HR. Bukhari 2744 dan Muslim 1628

Hadits Ke - 35

Sedekah Istri Kepada Suami

عَنْ رَيْطَةَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ أُمِّ وَلَدِهِ رضي الله عنها : وَكَانَتِ امْرَأَةً صَنَّاعًا، وَلَيْسَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ مَالٌ، وَكَانَتْ تُنْفِقُ عَلَيْهِ، وَعَلَى وَلَدِهِ مِنْ ثَمَرَةِ صَنْعَتْهَا وَقَالَتْ : وَاللهِ لَقَدْ شَغَلْتَنِيْ أَنْتَ وَوَلَدُكَ عَنِ الصَّدَقَةِ، فَماَ أَسْتَطِيْعُ أَنْ أَتَصَدَّقَ مَعَكُمْ، فَقَالَ : مَا أُحِبُّ - إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ فِيْ ذَلِكَ أَجْرٌ - أَنْ تَفْعَلِيْ، فَسَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ هُوَ وَهِيَ فَقَالَتْ : يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ امْرَأَةٌ، وَلِيْ صَنْعَةٌ فَأَبِيْعُ مِنْهَا، وَلَيْسَ لِيْ وَلاَ لِزَوْجِيْ وَلاَ لِوَلَدِيْ شَيْءٌ، وَشَغَلُوْنِيْ فَلاَ أَتَصَدَّقُ، فَهَلْ لِيْ فِي النَّفَقَةِ عَلَيْهِمْ مِنْ أَجْرٍ ؟ فَقَالَ : «لَكَ فِيْ ذَلِكَ أَجْرُ مَا أَنفَقْتِ عَلَيْهِمْ، فَأَنْفِقِيْ عَلَيْهِمْ

Dari Raithah رضي الله عنها istrinya Abdullah bin Mas'ud Ummu walad-nya, dia adalah wanita yang memiliki keterampilan, sedangkan Abdullah bin Mas'ud tidak memiliki harta, dia menafkahinya dan anaknya dari buah-buahan yang dibuatnya, lalu dia mengatakan: Demi Allah, aku tidak bisa sedekah karena harus menafkahimu dan anakmu. Dia mengatakan: Kalau kamu tidak dapat pahala, maka aku tidak suka kamu melakukan hal itu, maka dia dan istrinya bertanya kepada Rasulullah ﷺ, diapun

bertanya: Wahai Rasulullah saya seorang wanita yang berketerampilan dan berjualan, namun saya, suami dan anakku tidak memiliki harta sehingga sayapun memberi nafkah kepada mereka, apakah nafkahku untuk mereka mendapatkan pahala? Beliau menjawab: “Kamu mendapatkan pahala apa yang kamu infakkan kepada mereka, maka berinfaqlah untuk mereka”.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Hadits Ke - 36



Harta Anak Milik Ayahnya

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ : إِنَّ أَبِيْ اجْتَاحَ مَالِيْ، قَالَ : أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيْكَ، إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ، فَكُلُوْا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Dari Abdullah bin 'Amr رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata: Ada seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ seraya mengatakan: Ayahku mengambil hartaku, maka Nabi bersabda: "Kamu dan hartamu adalah milik ayahmu, sesungguhnya anak-anak kalian termasuk usaha terbaik kalian, maka makanlah dari harta mereka".[35]



....

....

....

....

....

....

35 HR. Ahmad 7001, Abu Dawud 3530, Ibnu Majah 2292

Hadits Ke - 37



Suami Membantu Istrinya

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْنَعُ فِيْ بَيْتِهِ ؟ قَالَتْ : كَانَ يَكُوْنُ فِيْ مِهْنَةِ أَهْلِهِ تَعْنِي : خِدْمَةَ أَهْلِهِ – فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Saya bertanya kepada Aisyah apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ di rumahnya? Beliau menjawab: “Beliau membantu istrinya, dan apabila tiba waktu shalat maka beliau keluar untuk shalat.”[36]



....

....

....

....

....

....

36 HR. Abu Dawud 2194, Tirmidzi 1184, Ibnu Majah 2039

Hadits Ke - 38

Sabar Menghadapi Kekurangan Istri

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم، قَالَ : اسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ؛ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيْمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم berkata: "Berilah nasehat kepada wanita, karena wanita itu diciptakan dari tulang yang bengkok, dan bagian yang paling bengkok dari tulang adalah bagian atas, jika engkau kasar meluruskannya maka kamu meretakkannya, namun jika kamu biarkan saja maka akan terus bengkok, jadi berilah nasehat kepada wanita dengan baik".[37]



....

....

....

....

....

37 HR. Bukhari 3331 dan Muslim 1468

Hadits Ke - 39

Menjauhi Prasangka Buruk Sesama Anggota Keluarga

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ؛ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الحَدِيْثِ، ولا تَحَسَّسُوْا ، ولا تَجَسَّسُوْا، ولا تَنافَسُوْا، ولا تَحاسَدُوْا، ولا تَباغَضُوْا ، وَلاَ تَدَابَرُوْا، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Hati-hatilah kalian dari prasangka, karena prasangka adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian mencari-cari kesalahan, saling bersaing tidak sehat, saling iri hati, saling membenci, saling membelakangi, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara".[38]



....

....

....

....

....

38 HR. Bukhari 5143 dan Muslim 2563

Hadits Ke - 40



Jangan Gegabah Meminta Cerai

عَنْ ثَوْبَانَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَها الطَّلَاقَ مِنْ غَيْرِ بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ

Dari Tsauban ﵁ dari Nabi ﷺ bersabda: “Seorang istri yang meminta cerai kepada suaminya tanpa alasan syar’I maka haram baginya mencium aroma surga”.[39]



39 HR. Abu Dawud 2226, Tirmidzi 1187 dan Ibnu Majah 2055

Hadits Ke - 41

Waspadalah dari Durhaka Kepada Kedua Orang Tua

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : رِضَى اللهِ فِيْ رِضى الْوَالِدَيْنِ، وسَخَطُ اللهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Dari Abdullah bin ‘Amr رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا dari Nabi ﷺ bersabda: “Ridha Allah terdapat dalam ridha kedua orang tua, dan kemurkaan Allah terdapat dalam kemurkaan kedua orang tua”.[40]



40 HR. Tirmidzi 1899 dan Ibnu Hibban 429 dan dishahihkan Al Albani



MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : FB.com/YusufAbuUbaidah
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU

| **Bank Syariah Indonesia**
| Cab. Cimahi
| Kode Bank 451
| No. Rek **9119-1444-15**
| Atas Nama: YAU Operasional

